



Infodatin

PUSAT DATA DAN INFORMASI KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Situasi

Penyakit

HIV AIDS

di Indonesia

1 Desember 2016



HIV AIDS

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau Acquired Immune Deficiency Syndrome adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.

Pada tahun 2015 diperkirakan terdapat 36,7 juta [34,0 juta – 39,8 juta] orang hidup dengan HIV, meningkat sebanyak 3,4 juta dibandingkan tahun 2010. Sebanyak 2,1 juta di antaranya merupakan kasus baru HIV. Namun, dalam laporan yang sama terjadi penurunan kematian, WHO mencatat sejak AIDS ditemukan hingga akhir 2015 terdapat 34 juta orang meninggal dan di tahun 2015 tercatat sebesar 1,1 juta orang meninggal terkait dengan AIDS, menurun dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 1,5 juta kematian.

Tabel 1. Jumlah kasus HIV dan AIDS Tahun 2015 di Dunia

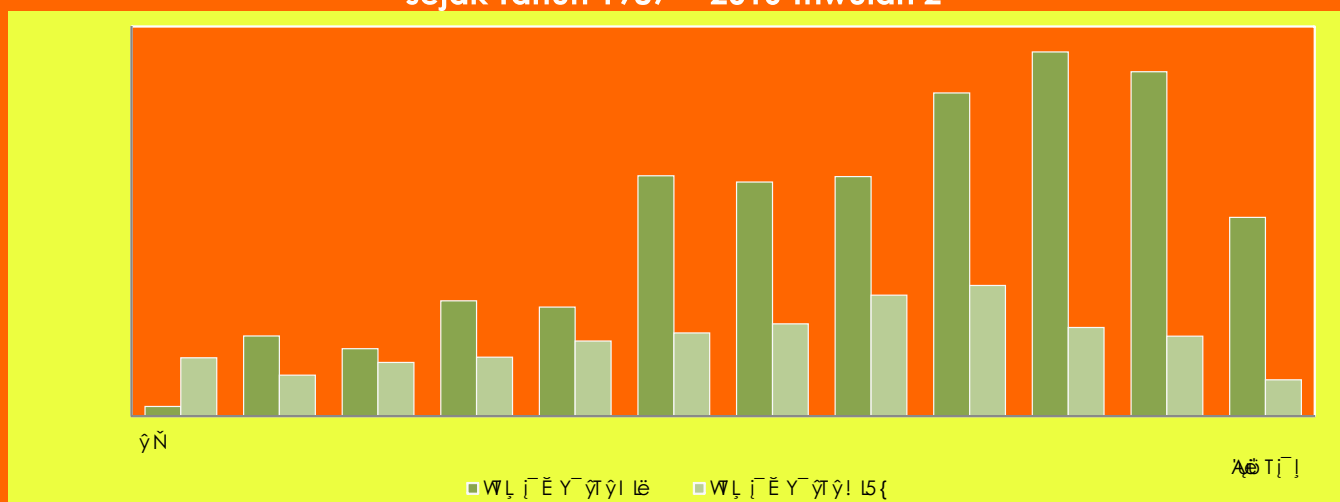
Jumlah kasus HIV tahun 2015	Total	36,7 juta (34,0 juta - 39,8 juta)
	Dewasa	34,9 juta (32,4 juta - 37,9 juta)
	Perempuan (15 tahun ke atas)	17,8 juta (16,4 juta - 19,4 juta)
	Anak-anak (<15 tahun)	1,8 juta (1,5 juta - 2,0 juta)
Jumlah kasus baru HIV tahun 2015	Total	2,1 juta (1,8 juta – 2,4 juta)
	Dewasa	1,9 juta (1,7 juta - 2,2 juta)
	Anak-anak (<15 tahun)	150.000 (150.000 – 190.000)
Kematian AIDS tahun 2015	Total	1,1 juta (940.000 - 1,3juta)
	Dewasa	1,0 juta (840.000 - 1,2 juta)
	Anak-anak (<15 tahun)	110.000 (84.000 – 130.000)

Sumber: Global AIDS update, UNAID 2016

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) 3.3 yaitu menghentikan epidemi AIDS, tuberculosis, malaria, *neglected tropical diseases*, pemberantasan hepatitis, penyakit yang ditularkan melalui air, dan penyakit menular lainnya di dunia pada 2030. (<https://sustainabledevelopment.un.org/sdg3>)

Di Indonesia, HIV AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV AIDS sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri.

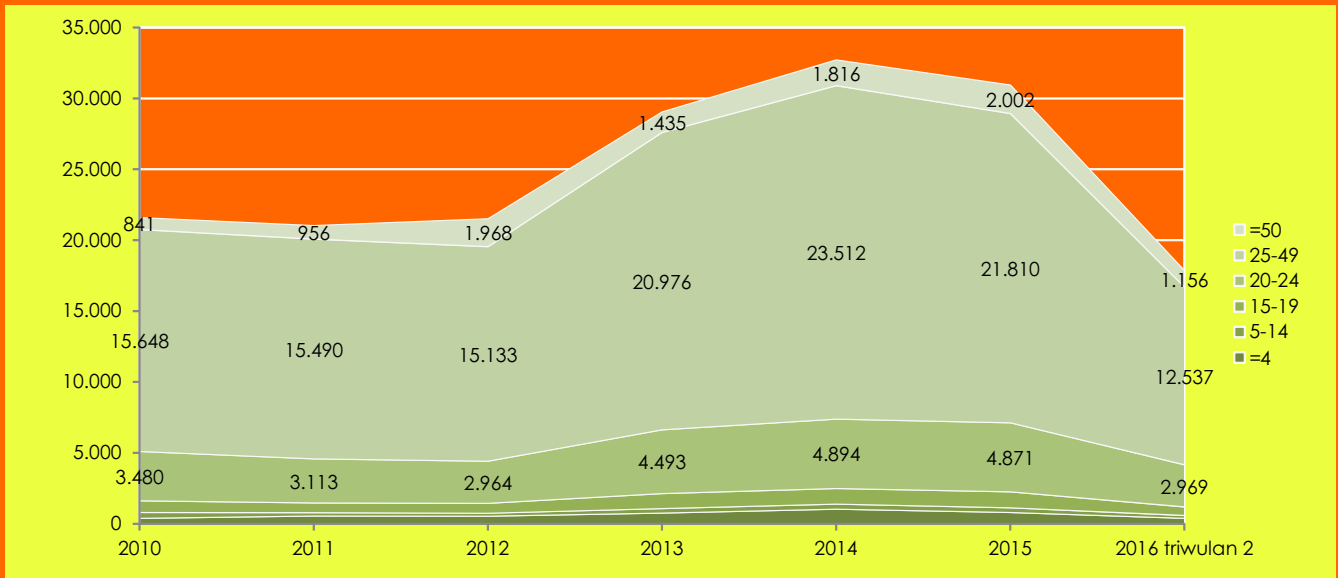
Gambar 1. Jumlah Kasus Baru HIV dan AIDS yang Dilaporkan sejak Tahun 1987 - 2016 Triwulan 2



Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Gambar 1 memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan jumlah kasus HIV. Jumlah kumulatif penderita HIV sampai Juni 2016 sebanyak 208.920 orang, sedangkan total kumulatif kasus AIDS sebanyak 82.556 orang.

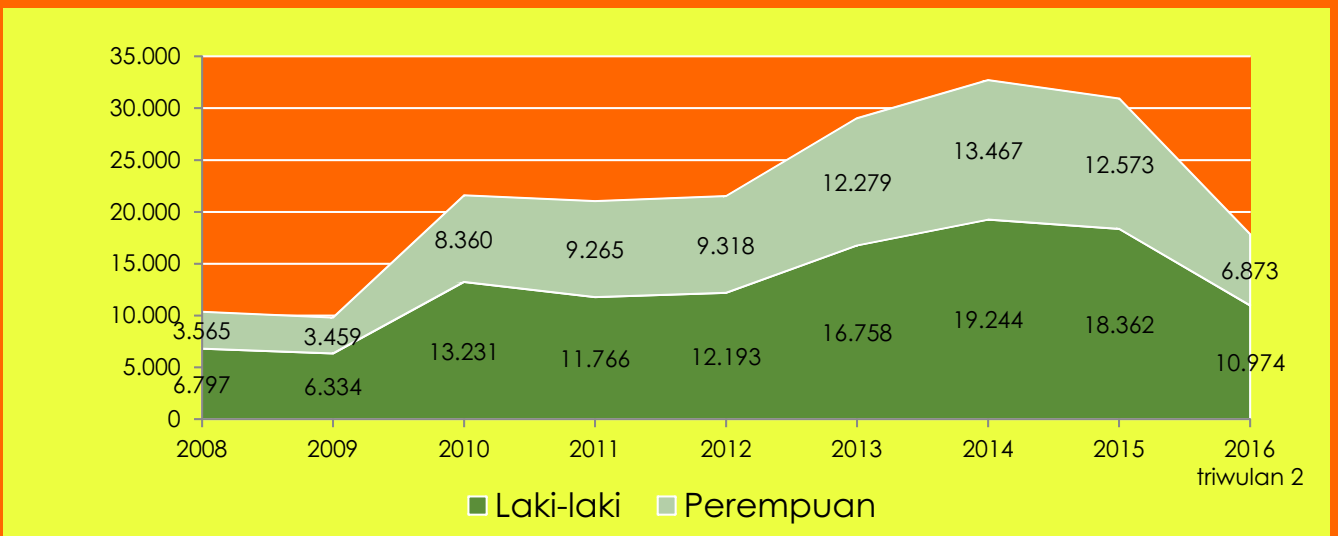
Gambar 2. Jumlah Infeksi HIV Menurut Kelompok Umur, Tahun 2010 – 2016 Triwulan 2



Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Infeksi HIV cenderung meningkat dan paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu kelompok umur 25 – 49 tahun dan kelompok umur 20 - 24 tahun.

Gambar 3. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin, 2008 – 2015

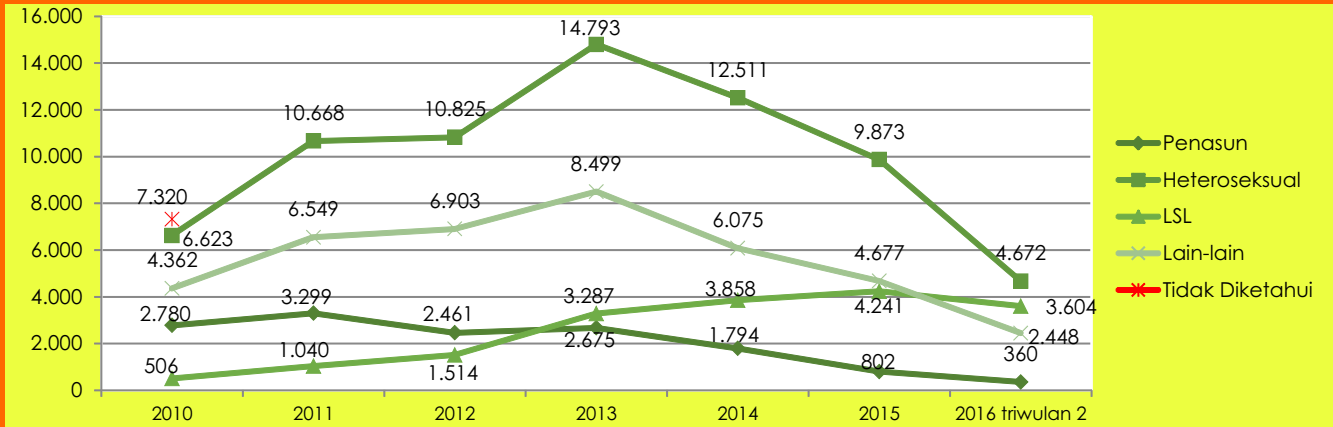


Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Pola penularan HIV menurut jenis kelamin memiliki pola yang hampir sama selama beberapa tahun terakhir yaitu lebih banyak terjadi pada kelompok laki-laki dibandingkan kelompok perempuan. Namun rasio perbandingan antara dua kelompok tersebut semakin kecil, artinya jumlah infeksi HIV pada perempuan semakin mendekati jumlah infeksi HIV pada laki-laki.



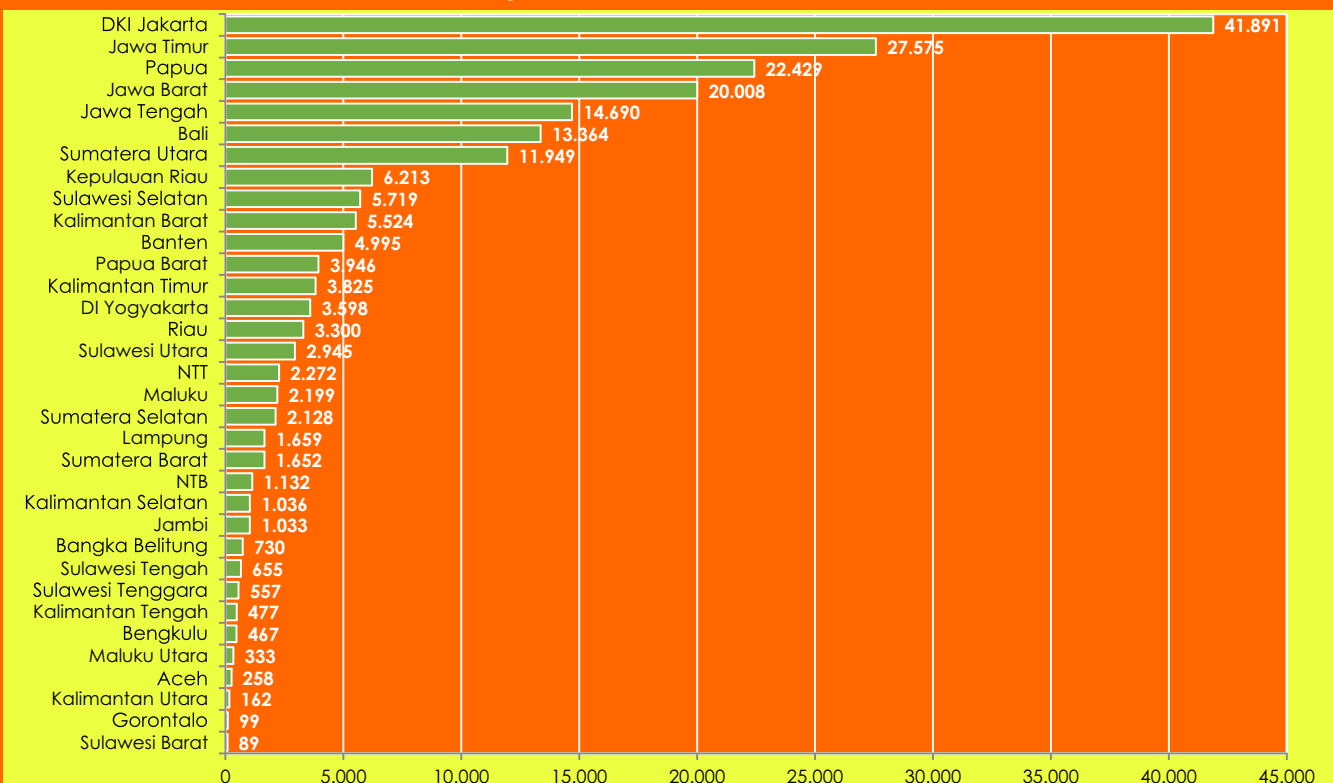
Gambar 4. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan Menurut Faktor Risiko Tahun 2010 – 2016 Triwulan 2



Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Demikian pula pola penularan HIV berdasarkan faktor risiko tidak mengalami perubahan dalam 5 tahun terakhir, infeksi HIV dominan terjadi pada heteroseksual. Namun terjadi perubahan pola pada kelompok pengguna napza suntik (Penasun) dan kelompok "Laki-laki berhubungan Seks dengan Laki-laki" (LSL). Jumlah infeksi HIV pada kelompok penasun cenderung menurun dari tahun ke tahun, sebaliknya kelompok LSL cenderung meningkat. Penurunan pada kelompok penasun bisa jadi disebabkan perubahan penggunaan alat konsumsi napza yang tidak lagi banyak menggunakan jarum suntik tetapi sebagian beralih ke alat yang lain sehingga menurunkan risiko penularan HIV.

Gambar 5. Jumlah Infeksi HIV yang Dilaporkan per Provinsi sampai Triwulan 2 Tahun 2016

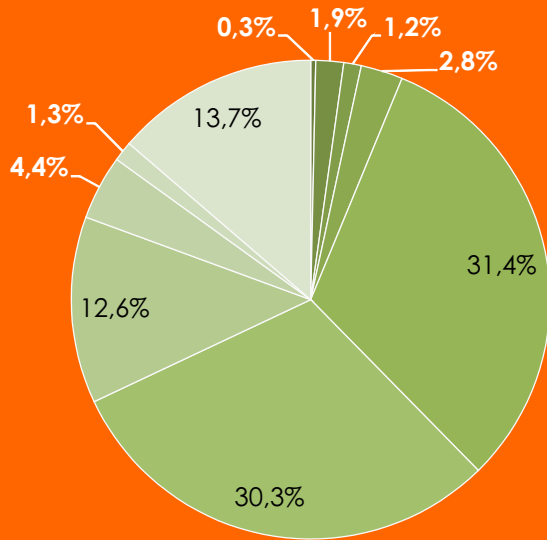


Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Berdasarkan laporan provinsi, jumlah (kumulatif) kasus infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2016 yang terbanyak yaitu Provinsi DKI Jakarta (41.891 kasus). 10 besar kasus HIV terbanyak terdapat di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Papua, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Barat.

Terdapat tujuh provinsi dengan jumlah kumulatif infeksi HIV lebih dari 10.000 kasus. Keseluruhannya merupakan provinsi di Pulau Jawa Bali, kecuali Papua (22.429 kasus) dan Sumatera Utara (11.949 kasus).

Gambar 6. Persentase Kumulatif AIDS yang Dilaporkan Menurut Kelompok Umur

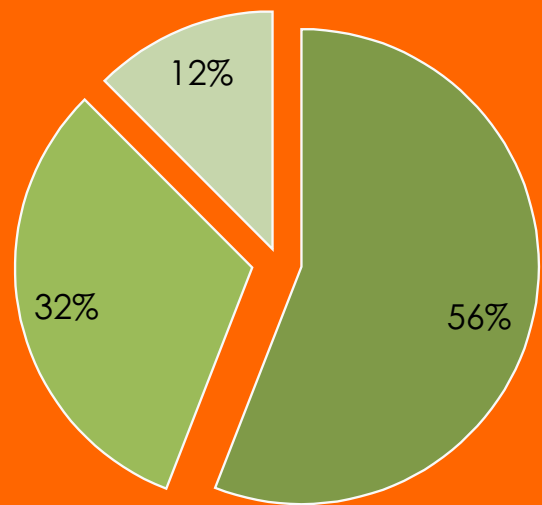


Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

- <1
- 1-4
- 5-14
- 15-19
- 20-29
- 30-39
- 40-49
- 50-59
- >=60
- tidak melaporkan umur

Kejadian kasus AIDS di Indonesia berdasarkan kelompok umur memiliki pola yang jelas. Kasus AIDS yang dilaporkan sejak 1987 sampai 2016 triwulan 2 terbanyak pada kelompok usia 20-29 tahun, diikuti kelompok usia 30-39 tahun dan 40-49 tahun.

Gambar 7. Persentase Kumulatif AIDS yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016

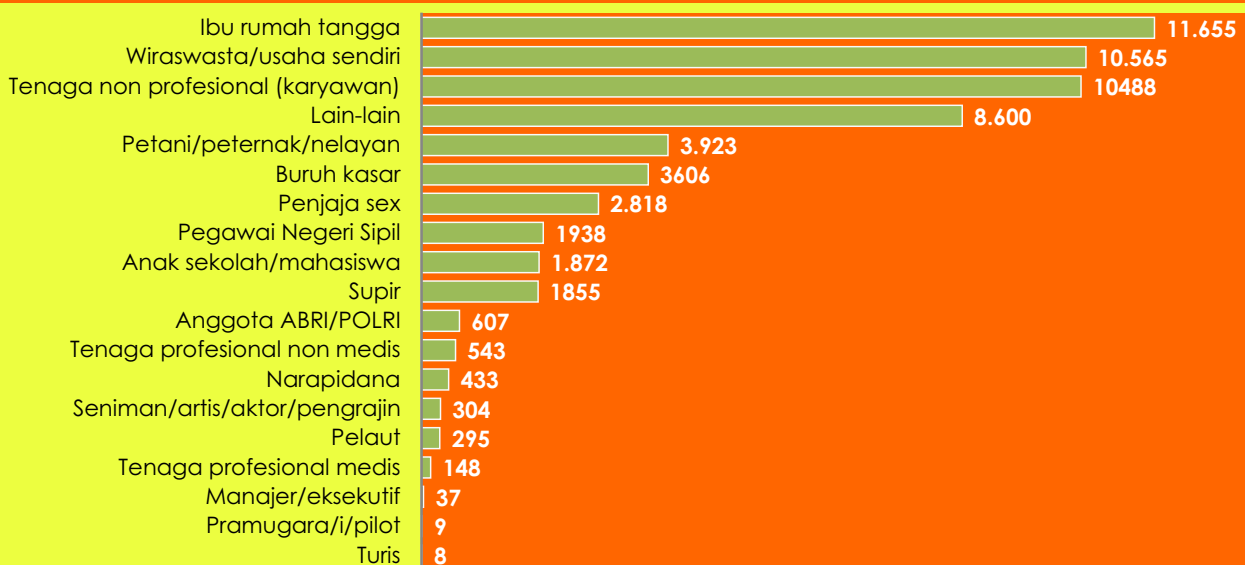


Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

- Laki-laki
- Perempuan
- tidak melaporkan jenis kelamin

Kasus AIDS di Indonesia menurut jenis kelamin sampai dengan Desember 2015, lebih banyak terjadi pada kelompok laki-laki (56%) dibandingkan pada kelompok perempuan (32%).

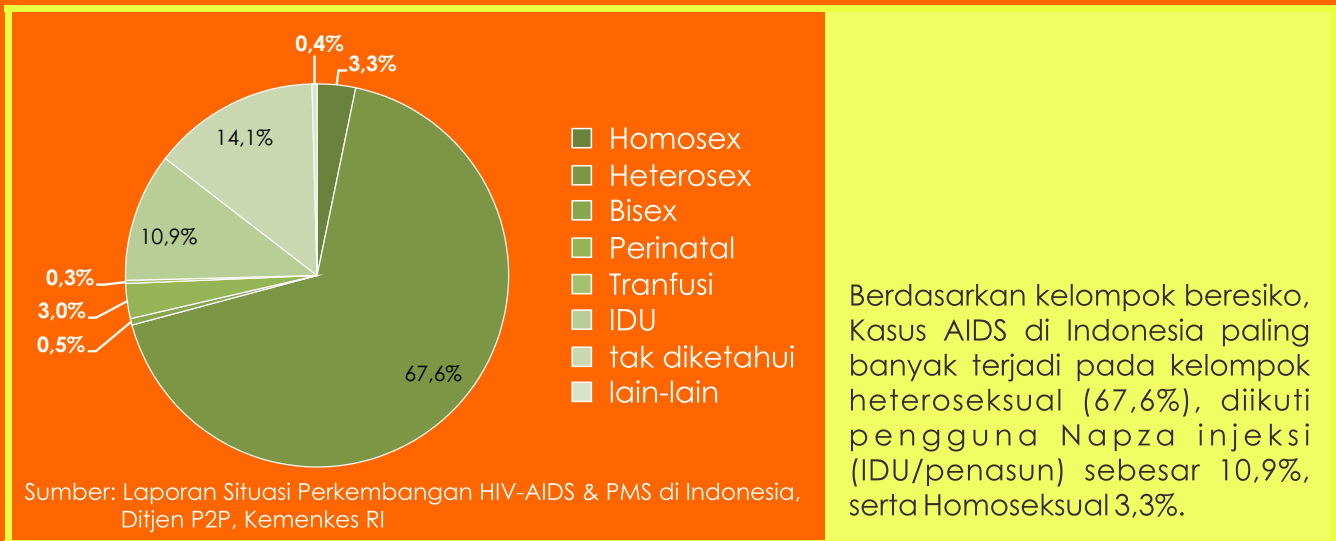
Gambar 8. Jumlah Kumulatif AIDS yang Dilaporkan Menurut Jenis Pekerjaan sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016



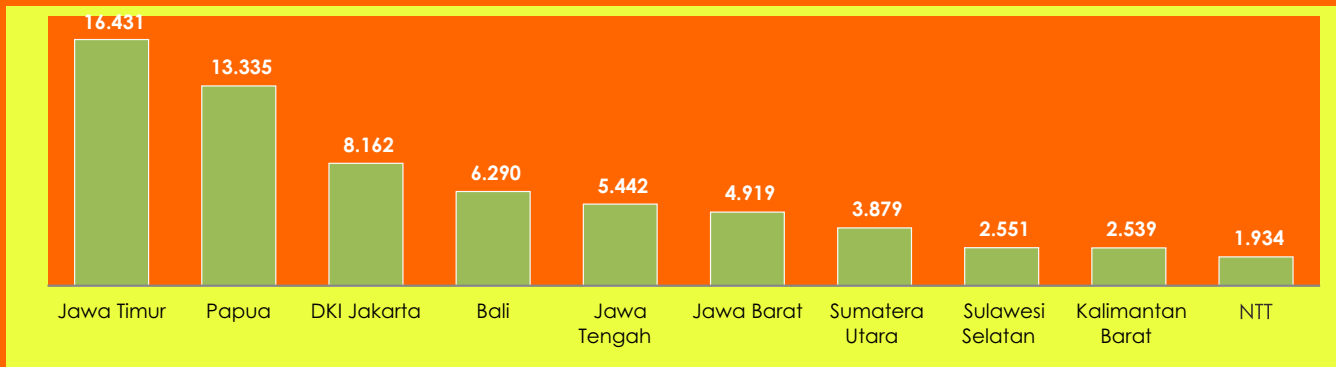
Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Menurut jenis pekerjaan, penderita AIDS di Indonesia paling banyak berasal dari kelompok ibu rumah tangga, diikuti wiraswasta/usaha sendiri dan tenaga non profesional (karyawan).

Gambar 9. Persentase AIDS yang Dilaporkan Menurut Faktor Risiko sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016

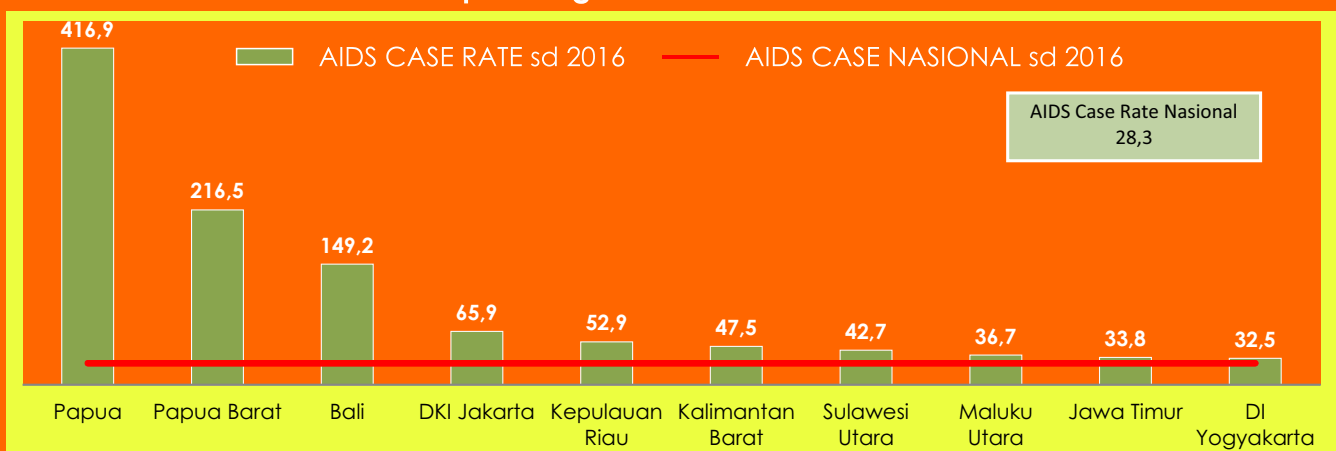


Gambar 10. Sepuluh Provinsi yang Melaporkan Jumlah Kumulatif AIDS Terbanyak Tahun 1987 sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016



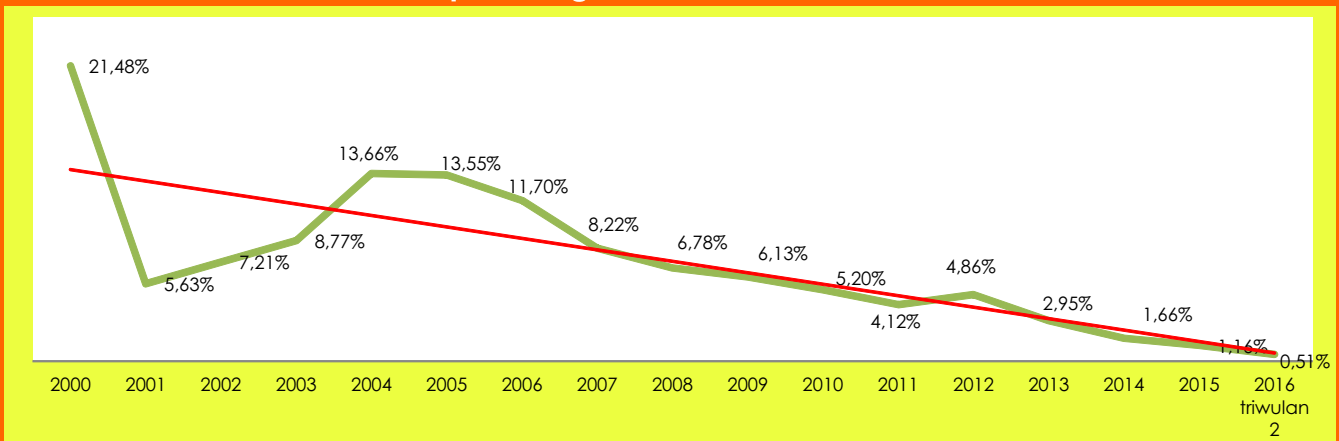
Gambar 10 merupakan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sejak 1987 sampai triwulan 2 tahun 2016. Tiga provinsi jumlah kumulatif AIDS tertinggi sama dengan jumlah kumulatif infeksi HIV tertinggi yaitu Jawa Timur, Papua, dan DKI Jakarta.

Gambar 11. Sepuluh Provinsi dengan AIDS Case Rate Tertinggi sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016



Angka kejadian kasus AIDS atau *AIDS Case Rate* adalah jumlah kasus AIDS per 100.000 penduduk di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. *AIDS Case Rate* di Indonesia sampai tahun 2016 triwulan 2 yang tertinggi terjadi di Provinsi Papua, diikuti Papua Barat dan Bali. Secara nasional *AIDS case rate* sebesar 26,428,3 per 100.000 penduduk.

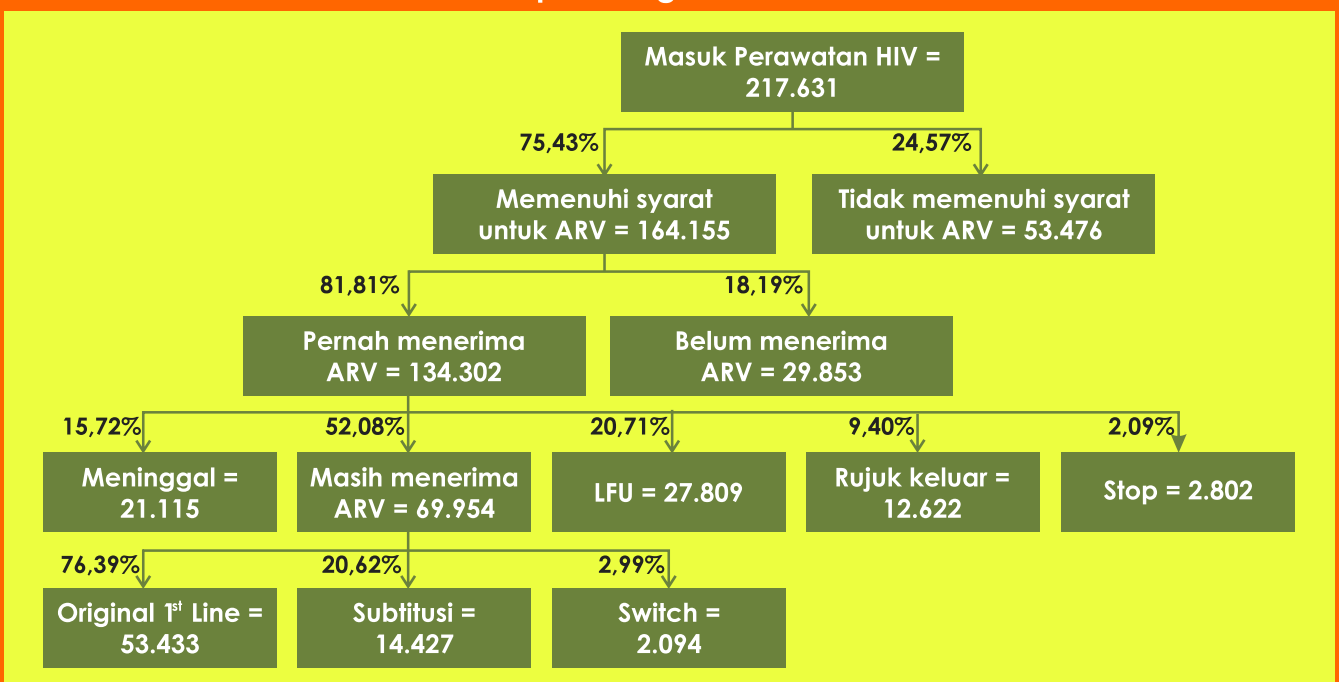
Gambar 12. Case Fatality Rate AIDS yang Dilaporkan Tahun 2000 sampai dengan Triwulan 2 Tahun 2016



Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Case Fatality Rate (CFR) adalah jumlah kematian (dalam persen) dibandingkan jumlah kasus dalam suatu penyakit tertentu. Berdasarkan garis tren linear di atas terlihat CFR AIDS di Indonesia sejak tahun 2000 cenderung menurun. Hal itu membuktikan bahwa upaya pengobatan yang dilakukan telah berhasil guna menurunkan angka kematian akibat AIDS.

Bagan 1. Upaya Perawatan HIV dan Terapi Antiretroviral sampai dengan Juni 2016



Sumber: Laporan Situasi Perkembangan HIV-AIDS & PMS di Indonesia, Ditjen P2P, Kemenkes RI

Keterangan:

Jumlah Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yang masih menerima ARV sampai dengan Bulan Desember Juni 2016 sebanyak 69.954 orang.

- LFU: Lost Follow Up
- Rujuk Keluar: Pindah ke fasilitas pelayanan lain
- Original 1st Line: Menggunakan Regimen Lini Pertama
- Substitusi: salah satu ARV nya diganti dengan obat ARV lain tapi masih pada kelompok lini pertama yang original.
- Switch : 1 atau 2 jenis ARV nya diganti dengan obat ARV lini kedua

Kesimpulan

Transmisi HIV paling banyak terjadi pada kelompok laki-laki, hetero seksual, dan usia 20-24 tahun serta 25 – 49 tahun. Sedangkan kasus AIDS terbanyak pada kelompok laki-laki, heteroseksual, usia 20-49 tahun, dan kelompok Ibu Rumah tangga.

Kementerian Kesehatan RI
Pusat Data dan Informasi
JI. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Lantai 6 Blok C
Jakarta Selatan

2016

